



Campur Kode Pemegang Layanan dan Profesional pada Bank Mandiri Cabang Cilegon

Fatmawati Yuniar¹, Odien Rosidin²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : yuniarfatmawati@yahoo.com¹, Odirosidin@untirta.ac.id²

Abstrak

Ada beberapa koeksistensi harmonis antara bahasa, bahasa Indonesia dan asing. Di sini substansial bahasa dianggap sebagai paspor linguistik ke arena globalisasi dan pasar kerja yang kompetitif, terutama yang bukan pemerintah. Booming perusahaan multinasional perusahaan bersama dengan yang swasta dalam beberapa tahun terakhir telah bertindak sebagai faktor sosial ekonomi yang mendasari peningkatan kesadaran dalam belajar bahasa Indonesia. Faktor terkait pekerjaan ini telah diberikan Bahasa status bahasa berorientasi karir dengan bernuansa kolonial dan memicu gengsi tinggi Orang belajar bahasa bukan untuk saling komunikatif tujuan tetapi untuk bersaing pasar kerja. Bahasa adalah terkait dengan pekerjaan yang lebih baik, yang membuat seseorang bersosialisasi prestise. Di sini, identitas sosioprofesional seseorang bisa lebih baik dipahami dari sifat bahasa lisannya. pemegang layanan serta profesional, di Indonesia, ditemukan berbaur dalam percakapan mereka. Artikel ini terutama berdasarkan definisi tentang campur kode percakapan yang melibatkan pencampuran dua bahasa yang disengaja tanpa perubahan topik terkait.

Kata kunci: *Campur Kode, Pemegang Layanan, Bank Mandiri Cilegon*

Abstract

There is some harmonious coexistence between languages, Indonesian and foreign. Here the substance of language is considered as a linguistic passport to the arena of globalization and competitive labor markets, especially non-governmental ones. The booming of multinational corporations along with private ones in recent years has acted as a socio-economic factor underlying the increased awareness in learning Indonesian. These work-related factors have given the language the status of a career-oriented language with colonial overtones and triggers high prestige. People learn languages not for mutual communicative purposes but to compete in the job market. Language is associated with better work, which makes a person's social prestige. Here, a person's socioprofessional identity can be better understood from the nature of his spoken language. service providers as well as professionals, in Indonesia, were found intermingling in their conversations. This article is primarily based on the definition of conversational code-mixing which involves the intentional mixing of two languages without a change in related topics.

Keywords: *Code Mixing, Service Holder, Bank Mandiri Cilegon*

PENDAHULUAN

Di dalam perilaku Bahasa adalah bagian dari yang saat itu tidak terbagi ketika bahasa bersama dengan Bahasa asing. Saat itu harus belajar Bahasa Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di sektor pemerintahan atau swasta harus memiliki perintah yang sangat baik atas bahasa Inggris karena sebagian besar buku-buku pengetahuan, sejarah, filsafat dan teknologi ditulis dalam bahasa Indonesia. Pada pemerintahan tetapi secara mengejutkan bahasa Indonesia terus berlanjut untuk memerintah domain linguistik. Pada berusaha untuk mendirikan bahasa pada saat itu dengan mengorbankan patriot. Jadi wajar saja bahasa secara bersamaan merupakan masalah kepekaan dan kebanggaan di antara orang. Setelah Gerakan Bahasa kegiatan resmi biasanya dilakukan dalam bahasa Indonesia untuk menghindari Bahasa di dua wilayah. begitu juga bahasa mereka, tapi tetap bahasa tetap dalam perilaku bahasa Indonesia. sekolah menengah media pengajaran hanya dua Bahasa Indonesia dan Inggris.. Bank BUMN dan Bank swasta dan perusahaan swasta ternama, yaitu yang terbukti dalam iklan pekerjaan mereka dan itu telah menciptakan yang kuat motivasi di

kalangan pencari kerja untuk mahir berbahasa Indonesia dan Inggris.

Mengembangkan beberapa pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa kedua dan sebagainya menjadi dwibahasa. Definisi paling sederhana dari bilingual adalah seseorang yang memiliki beberapa kemampuan fungsional dalam bahasa kedua. Ini mungkin bervariasi dari kemampuan terbatas dalam satu atau lebih domain, hingga sangat kuat perintah kedua Bahasa. Wardhaugh (2001:107) mengatakan, Campur kode percakapan melibatkan pencampuran dua bahasa yang disengaja tanpa perubahan topik terkait. Hudson (2001:53) mendefinisikan campur kode sebagai kasus dimana fasih bilingual berbicara dengan perubahan bilingual fasih lainnya bahasa tanpa perubahan sama sekali dalam situasi. Dia juga berkata, Untuk mendapatkan efek yang tepat, speaker menyeimbangkan keduanya bahasa terhadap satu sama lain sebagai semacam koktail linguistik. Menurut Haugen (2001:280), Kemungkinan terkuat motif belajar bahasa adalah kebutuhan bergaul dengan penutur Bahasa. Staneley Lieberson (2002:173) mengatakan, Tuntutan linguistic dunia kerja adalah salah satu kekuatan yang paling penting mempengaruhi perolehan bahasa keduanya.

Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebabnya dan pola campur kode di antara kelompok sasaran. Data untuk penelitian Untuk pengumpulan data primer 60 responden telah dipilih. Responden tersebut antara lain pejabat perusahaan perbankan. Menurut Labov (2002:25), sosiolinguistik memperhitungkan data tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan keanggotaan etnis dipelajari oleh pembicara. Jadi parameter sosiolinguistik seperti usia, jenis kelamin, daerah asal orang tua peserta, pendapatan, kebiasaan membaca koran, menonton saluran TV dll telah dipertimbangkan. Bank Mandiri. telah dipilih untuk mengumpulkan data primer dari, karena masyarakat dari hampir semua kecamatan berkumpul di sini dan telah memberkahi kota dengan suasana kosmopolitan. Ini bukan hanya satu-satunya tetapi juga distrik rumah kedua dari masyarakat dari hampir semua kabupaten.

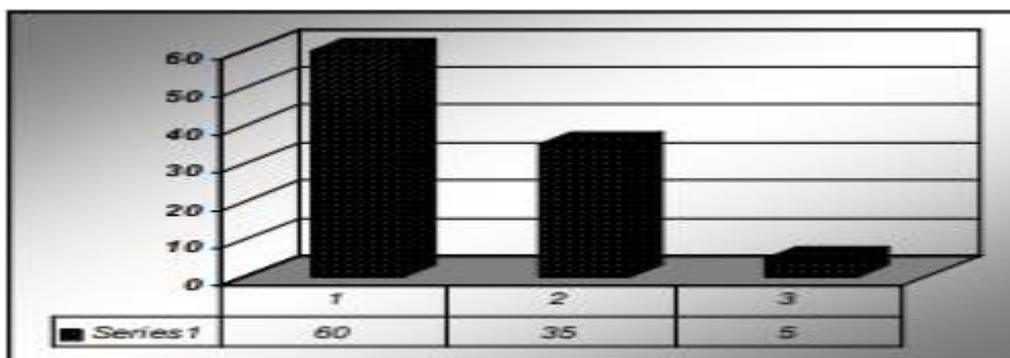
METODE

Untuk mengilustrasikan pola dan mengetahui penyebab terjadinya campur kode pada kelompok sasaran digunakan metode sosiolinguistik berikut ini telah diadopsi. Untuk melakukan penelitian ini masing-masing responden telah diminta untuk mengisi kuesioner yang rumit. Nama dan identitas responden telah digunakan secara simbolis artikel ini untuk menjaga kerahasiaan.

Dalam metode ini responden telah diminta untuk dibicarakan anggota keluarga mereka, tujuan hidup mereka, pandangan mereka secara khusus masalah sosiopolitik atau budaya terkini, bagaimana mereka menghabiskan waktu terakhir mereka liburan atau festival dan sejenisnya dan narasi mereka telah tercatat. Untuk mengatasi kekurangan metode kuesioner dan metode wawancara, pengamatan dekat terhadap kelompok sasaran berkontribusi banyak untuk menjelaskan fenomena tersebut. Temuan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan software SPSS (versi: 20). Angka-angka dalam diagram batang dan diagram lingkaran adalah dijelaskan, dalam beberapa kasus, dengan bantuan contoh yang disediakan oleh responden secara individual. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi digunakan untuk menjelaskan diagram batang dan diagram lingkaran.

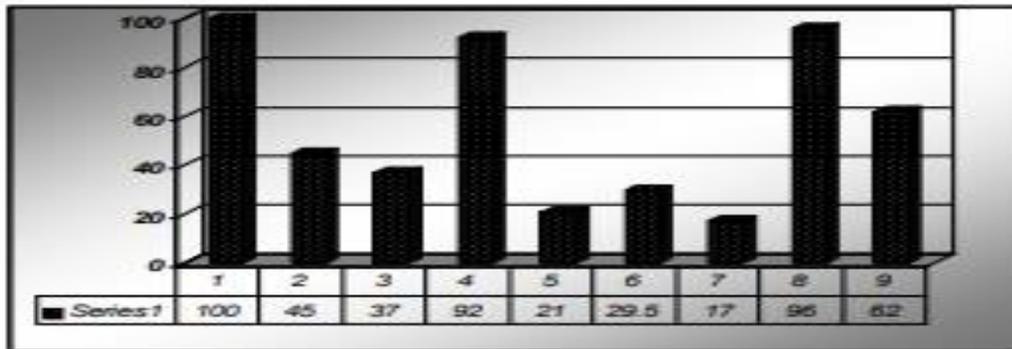
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing yang digunakan dalam sehari – hari dalam pekerjaan di dalam lingkup perusahaan perbankan khususnya Bank Mandiri.



Gambar: 1. Diagram batang pengaruh lingkungan

Lingkungan memegang peranan penting bagi terjadinya dari campur kode. Di perusahaan multinasional dan di sebagian besar swasta perusahaan dan bank bahasa dokumentasinya adalah bahasa Indonesia dan Inggris meskipun di perusahaan multinasional Bahasa komunikasi juga bahasa Indonesia. Perusahaan-perusahaan khususnya yang multinasional di mana bahasa Inggris digunakan untuk verbal komunikasi dan dokumentasi, karyawan beralih ke Bahasa Inggris cukup sering mengambil bentuk narasi yang Panjang tingkat pencampuran bervariasi tergantung pada situasi formalitas dan informalitas (berbicara tentang masalah resmi dengan rekan kerja). Untuk melapisi pidato mereka dengan tepat nada (misalnya, keseriusan, penekanan, terkadang beberapa perasaan superioritas) mereka telah diamati untuk mencampur Bahasa Indonesia dan Inggris. Misalnya, seorang pemimpin tim ditemukan untuk memberikan instruksi kepada tim dalam bahasa Inggris dan beralih ke Bahasa Indonesia, sambil menjelaskan instruksi, diikuti oleh yang lain untuk beralih ke bahasa Inggris mengingatkan tim tentang poin-poin penting.



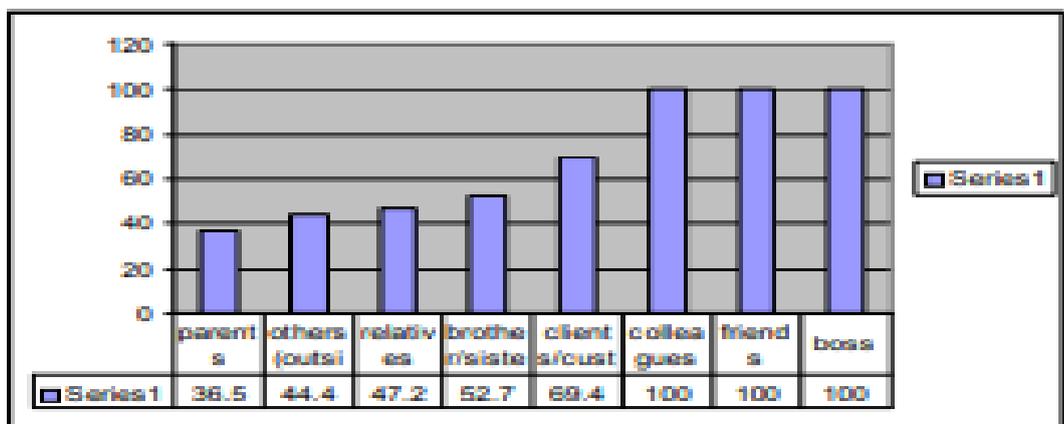
Gambar: 2. Diagram batang penyebab terjadinya campur kode

Spontanitas: Semua responden menyatakan bahwa mereka bahwa pergeseran bahasa terjadi secara spontan. Untuk menarik perhatian orang lain: Dalam perspektif. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terkadang membantu orang menggambar perhatian orang lain. Dari diagram batang diketahui bahwa 45% campur kode terjadi karena alasan ini. Kelompok sasaran dilaporkan menggunakan bahasa Inggris dalam pendidikan dan suasana canggung, yang memberi mereka keistimewaan gambar dan memisahkan mereka dari yang lain dari mereka lingkungan.

Untuk pamer: Hasil dari pernyataan responden itu telah ditemukan bahwa mereka memasukkan kata-kata Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sementara berbicara dalam bahasa untuk memamerkan status mereka. Bagi mereka itu diterima begitu saja di antara orang bahwa kemampuannya menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah bukti latar belakang yang baik, Pendidikan dan status sosial. Menggunakan bahasa Inggris memberi mereka kesempatan untuk memberi tahu orang lain tentang kualifikasi mereka. Untuk mengesankan untuk tujuan profesional: Menurut responden, penggunaan bahasa Inggris yang cekatan membantu mereka mengesankan klien dan pelanggan mereka dan diagram batang menunjukkan bahwa 92% pergeseran bahasa dipicu oleh hal ini tujuan.

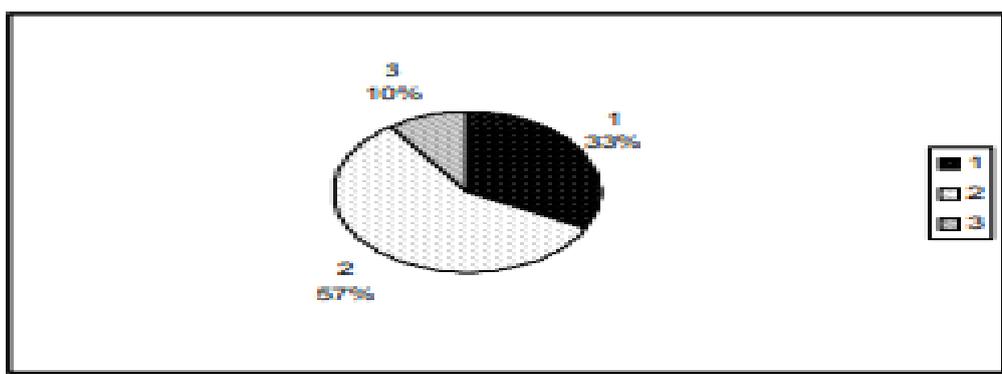
Untuk mengesankan lawan jenis: Analisis data menunjukkan hal itu 21% campur kode terjadi untuk mengesankan dan menarik perhatian lawan jenis, yang terutama ditemukan di kalangan muda rakyat. Terkadang bahasa Inggris membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka kecerdasan dan citra, yang, menurut mereka, membantu mereka mendapatkan teman laki-laki atau perempuan. Untuk mengasingkan kelompok atau orang tertentu dari percakapan: Bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris untuk melakukannya mengasingkan diri dari orang-orang yang tidak mengetahuinya yang mana juga membantu membangun solidaritas di antara mereka sendiri. Kurangnya padanan terjemahan yang sesuai dalam bahasa Indonesia: 17% terjadinya campur kode adalah karena kurang tepat terjemahan yang setara dalam Bahasa. Media pengajaran dalam bahasa tertentu: Seperti dalam Indonesia sebagian besar buku di tingkat pendidikan tinggi lebih lengkap.

Di sebagian besar perbankan multinasional dan pemerintah dan juga pihak bank pelatihan dilakukan dalam bahasa Inggris. Sebelum meluncurkan produk atau layanan di mana pihak bank bank banpengarahan dilakukan Inggris, yang memunculkan penggunaan bahasa Inggris sementara menghadapi situasi atau topik terkait.



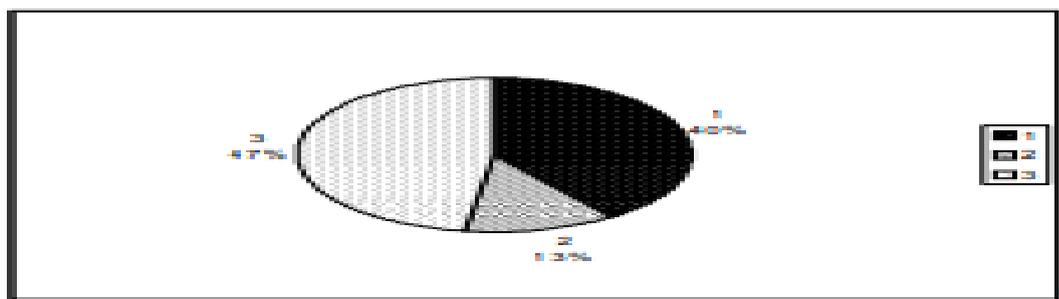
Gambar 3: Diagram batang dengan siapa campur kode terjadi di bank Mandiri

Pola campur kode Intra kata (dalam kata): Kata dasar bahasa Indonesia, akhiran bahasa Inggris:/(artikel /article), Antar kata (memasukkan kata Indonesia atau frase bahasa Inggris). Diagram lingkaran berikut menunjukkan perlakuan yang diterima oleh responden dari orang lain sebagai reaksi atas pencampuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dikritik, Tidak dikritik, dan Bingung (tidak dapat mengingat hal semacam itu).



Gambar 4. Hasil instrument 1

Bagan berikut menunjukkan kondisi mental dari responden sambil mencampur dua bahasa di bank Mandiri Cilegon: merasa bahagia, tidak bahagia karena ini bukan masalah kebahagiaan, dan Bingung (tidak pernah memikirkannya).



Gambar 5. Hasil instrument 2

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dalam beberapa kasus informasi yang diberikan oleh beberapa responden dalam kuesioner tidak sesuai dengan informasi yang dikumpulkan dari mengamati perilaku bahasa mereka. Misalnya Untuk menegaskan bahwa mereka sangat fasih berbahasa Indonesia dan Inggris telah membesar-besarkan tingkat pergantian bahasa mereka. Selain itu akan sangat potensial jika informasi dikumpulkan dari wilayah lain di juga. Apalagi yang direkam tuturan responden dapat dianalisis lebih lanjut teliti. Area penelitian ini dibatasi hanya untuk pemegang layanan kerah putih dan profesional non pemerintah, sebagai akibat adanya campur kode antara lain kalangan pelajar, pemegang layanan pemerintah dan semua pekerja lainnya belum tertutupi. Ada ruang lingkup studi yang lebih luas di masa depan. Sikap

terhadap campur kode:

Dari hasil wawancara responden dan beberapa orang lainnya dari latar belakang pekerjaan yang berbeda telah ditemukan bahwa Orang memiliki sikap menghina dan rumit nilai tinggi terhadap bahasa. Beberapa orang tampaknya mempertimbangkan pergantian antara Bahasa dan percakapan bilateral mereka sebagai petutur yang sudah beralih kode Bahasa yang pertama, adalah simbol kuat solidaritas nasional. Petutur tidak menyadari bahwa mereka mengaku bahwa bahasa Inggris tidak boleh digunakan untuk komunikasi timbal balik di antara mereka baik itu di lingkungan profesional atau dalam keluarga suasana sekitar atau kekeluargaan. Ada yang siap menerima pergantian bahasa hanya di lingkungan resmi. Banyak intelektual menentang campur kode karena mengira itu akan terjadi, yang merupakan bagian penting dari budaya dan Bahasa ibu <bahasapertama>

Wardhaugh (2002:108) mengatakan, Orang satu bahasa cenderung demikian sangat kritis terhadap campur kode. Mereka bahkan mungkin menggunakan istilah yang menghina untuk menggambarkan hasil yang dirasakan, Pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara merendahkan disebut sebagai bahasa Indonesia dari percakapan yang direkam telah ditemukan bahwa mereka yang mengecam campur kode tidak bisa menahan diri untuk tidak menyela unsur-unsurnya bahasa Indonesia dalam interaksi sesama nasabah bank Mandiri.

Ada kelompok lain yang menganggap campur kode sebagai keangkuhan. Mereka merasa tersinggung bahkan terkadang terhina atau terhina pada pencampuran dua bahasa. orang-orang memiliki perasaan campur aduk antara kekaguman dan kecemburuan orang dwibahasa. Sebaliknya, beberapa kelompok merasa sangat nyaman untuk berbaur dua bahasa dalam percakapan dan dari analisis data itu jelas bahwa ada berbagai alasan psiko-sosial bekerja seperti kecenderungan untuk pamer atau menarik penghargaan orang lain karena mengetahui bahasa Indonesia, yang masih mempertahankan status aristokrasi, adalah dianggap sangat penting dan sebagai masalah prestise. Satu hal yang menarik adalah bahwa hampir semua orang tetap selalu khawatir jangan sampai mereka melakukan kesalahan Bahasa Inggris, karena mereka merasa malu, tetapi campur kode terjadi karena untuk lawan bicara Nambung ke Bahasa pertama atau Bahasa ibu yang lbih dominan di kuasai dan mayoritas prngunanya di arena bank mandiri Cilegon Banten,

SIMPULAN

Faktor terkait pekerjaan ini telah diberikan Bahasa status bahasa berorientasi karir dengan bernuansa kolonial dan memicu gengsi tinggi Orang belajar bahasa bukan untuk saling komunikatif tujuan tetapi untuk bersaing pasar kerja. Bahasa adalah terkait dengan pekerjaan yang lebih baik, yang membuat seseorang bersosialisasi prestise. Di sini, identitas sosioprofesional seseorang bisa lebih baik dipahami dari sifat bahasa lisannya. pemegang layanan serta profesional, di Indonesia, ditemukan berbaur dalam percakapan mereka. Artikel ini terutama berdasarkan definisi tentang campur kode percakapan yang melibatkan pencampuran dua bahasa yang disengaja tanpa perubahan topik terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, RogerT. 2001. *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems*. New York: St. Martinis Press
- Bonvillain, Nancy. 2005. *Language, Culture and Communication*. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Hasan, SM Mehdi. *Condition of English: Second Language or Foreign Language*. <http://www.eslteachersboard.com/cgi-bin/asia/ndex.pl?noframes;read=58>
- Haugen, Einar. 2000. *Norwegian language in America*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, Vol. 1. Haugen, Einar. 2000. *Norwegian language in America*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, Vol. 1.
- Holmes, Janet. (first published:1992, second edition:2001) *An Introduction to Sociolinguistics*. Essex: Person Education Limited.
- Hudson, R. A (first published: 2004, second edition: 2004) *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Labov, W. 2001. *The Social Stratification of English in New York City*. Washington D.C.: CAL
- Lieberson, Stanley. 2002. *Language Diversity and Language Contact*. Stanford: Stanford University Press.
- Rahela Banu and Ronal Sussex. 2001. *Code-switching in English Today*. Cambridge University Press.

- Regan, Peter Mark James. 2003. *Current Attitudes Towards Language and Code-mixing in Hong Kong*. *International Journal: Language, Society and Culture*(LSC).
<http://www.educ.utas.edu.au/users/tle/JOURNAL/ARTICLES/Regan/regan.html>
- Skiba, Richard.2010. *Code Switching as a Countenance of Language Interference*. *The Internet TESL Journal*, Vol. III, No. 10. <http://iteslj.org/Articles/Skiba-CodeSwitching.html> Spolsky, Bernard.2000. *Sociolinguistics*. *Oxford*: Oxford University Press.
- Wardhaugh, Ronald. (first published:2002 second edition:2002) *An Introduction to Sociolinguistics*. *Oxford*: Blackwell Publishers.